

ASPEK EKOLOGI HABITAT PENELURAN PENYU DI PULAU PANDAN TWP PULAU PIEH DAN LAUT SEKITARNYA KECAMATAN PADANG UTARA SUMATRA BARAT

Ibnu Ulya¹, dan Harfiandri Damanhuri²

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta
Jl, Sumatera Ulak Karang Padang. 25133

E-mail: ibnuulia1415@gmail.com

ABSTRAK

Penyu merupakan salah satu hewan perairan laut yang hidupnya mulai dari perairan laut dalam sampai perairan laut dangkal. Terkadang penyu berada di daerah pantai dan biasanya daerah pantai tersebut digunakan untuk bertelur. Lokasi bertelurnya penyu laut yaitu kawasan pantai pasir dengan kemiringan relatif landai. Pulau Pandan adalah sebuah pulau yang menjadi salah satu habitat peneluran penyu, secara administrasi masuk dalam Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, dengan posisi geografis pulau terletak pada koordinat 00°56'58" LS dan 100°08'23" BT. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kondisi ekologi habitat peneluran penyu di Pulau Pandan TWP Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya Kecamatan Padang Utara Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode survei lapangan dan pengolahan data menggunakan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil identifikasi ditemukan bahwa kondisi ekologi habitat peneluran penyu di di Pulau Pandan TWP Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya yaitu : habitat bertelur penyu memiliki kemiringan pantai yang sesuai bagi penyu untuk mendarat dan bertelur. Jenis vegetasi yang ada adalah tunas kelapa, rumput bambu, tapal kuda dan pohon ketaping. Tekstur pasir kasar yang menyebabkan lokasi menjadi lokasi penyu bersarang. Predator pada habitat peneluran penyu ini yaitu berupa biawak (*Varanus Salvator Bivittatus*), kucing (*Felis Catu*), kepiting (*Ocypoda Sp*), dan burung (*Aves*).

Kata kunci: Ekologi, Habitat, Pulau Pandan

Penyu merupakan salah satu hewan perairan laut yang hidupnya mulai dari perairan laut dalam sampai perairan laut dangkal [1]. Habitat merupakan faktor paling penting untuk kehidupan satwa liar dan kualitas habitat berpengaruh langsung terhadap perilaku dan populasinya [2]. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis kondisi ekologi habitat peneluran penyu di Pulau Pandan TWP Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya Kecamatan Padang Utara Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengukuran aspek ekologi habitat, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait.

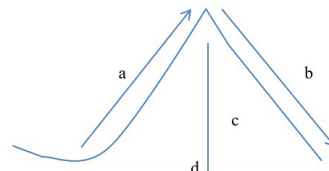
ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses sistematis menguraikan, menginterpretasikan, dan mengolah data agar dapat diambil kesimpulan. Analisis data bertahap: pengumpulan data,

penyusunan data, pengolahan data dan pembuatan laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Pandan memiliki panjang 1.379,4 m dengan lebar 21,90 m. Hasil pengukuran lebar pantai dari sudut terendah hingga pasang tertinggi yaitu 11 m-12,1 m. Sedangkan dari pasang tertinggi, hingga vegetasi terluar (Suprtudal) yaitu; 3,72 m- 10 m. Adapun posisi sarang dari lebar pantai dapat dilihat dari gambar 1 dan tabel 1 berikut.



Gambar 1 . Ilustrasi Posisi Sarang dari bibir pantai

- a = Panjang jejak naik
- b = Panjang jejak turun
- c = Jarak sarang degan bibir pantai

d = Lebar antar jejak naik dan turun

Hasil pengamatan penulis pada 3 sarang Penyu Hijau di Pulau Pandan seperti Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakter Ekologi Sarang Penyu Hijau, Pulau Pandan

Informasi	Pengamatan			Rata-rata
	I	II	III	
Panjang Jejak Naik	17,5	8,7	16,7	14,3
Panjang Jejak Turun	15,7	10	14,81	13,5
Jarak Sarang dari bibir Pantai	13,22	7,3	16	12,17
Lebar Jarak naik dan Turun	8,1	12,3	12,8	11,06

Sumber : Hasil Penelitian (Ibnu Ulya, 2024).

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil pengamatan sarang penyu hijau di Pulau Pandan TWP Pulau Pieh memiliki rata panjang jejak naik yaitu ; 14,3 m, panjang jejak turun dengan rata-rata 13,5 meter, jarak sarang dari bibir pantai rata-rata 12,17 m dan lebar

jarak jejak naik dan jejak turun penyu hijau, adalah ; 11,06 m.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan habitat bertelur penyu lokasi penelitian ini memiliki kemiringan pantai yang sesuai bagi penyu untuk mendarat dan bertelur karena memiliki kemiringan pantai kurang dari 30° yaitu antara ; 11,07' hingga 16,8'.

DAFTAR PUSTAKA

- Ario, Raden, dkk. (2016). Pelestarian Habitat Penyu Dari Ancaman Kepunahan Di Turtle Conservation And Education Center (TCEC). Vol. 19. Bali. Jurnal Kelautan Tropis.
- Karen L. Eckert dan F, Albert Abreu Grobois (2001). Status and Distrubution of the Olive Ridley Turtle (L, Olivacea) in the Westren Atlantic Ocean. Brazi. (BR). Maria Angela Marcovaldi Fundacao proTamar
- Kurniawan,. I. 2015. Aspek Ekologi Habitat Peneluran Penyu Hijau di Pulau Penyu, Kabupaten Pesisir Selatan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Bung Hatta. Padang
- Iwan. (2003). Analisis Habitat penyu hijau (*Chelonia mydas*) di Pantai Pangumbahan, Kabupaten Sukabumi. Skripsi Institut Pertanian Bogor. Tidak Diterbitkan
- Wibowo, E.T. 2007. Rencana Perlindungan Habitat Penyu Hijau (*Chelonia Derawan*. Institut Pertanian Bogor.